

## PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:  
Lifany  
S1 Manajemen  
Darwin Lie, Efendi, Fitria Halim

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai tahun 2015. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0.

Hasil analisa dari regresi linier berganda yaitu:  $= 1,997 - 1,382X_1 - 0,078X_2$ , artinya terdapat pengaruh negatif antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. 3. Hasil analisis koefisien korelasi adalah 0,633 yang berarti hubungan kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,400, yang berarti bahwa 40% variasi dari profitabilitas dijelaskan oleh *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh faktor lainnya, misalnya *quick ratio (QR)*, *cash ratio* dan *debt to asset ratio (DAR)*. 4. Hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak, artinya likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

### Abstraction

*The purpose of this research are to determine the description of liquidity, solvency and profitability in PT Unilever Indonesia, Tbk. listed in Indonesia Stock Exchange and to determine the influence of liquidity and solvency to profitability in PT Unilever Indonesia, Tbk. listed in Indonesia Stock Exchange either simultanly or partially. Methods of analysis used in this study are descriptive analysis of qualitative methods and quantitative descriptive analysis. The object of this research is PT Unilever Indonesia, Tbk listed in the Indonesia Stock Exchange from 2008 until 2015 with the criteria as much as 10 years. The method used for data analysis in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the correlation coefficient of determination, and hypothesis test (F test and t test). Testing is done with the help of Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0.*

*Result of analysis multiple linear regression that is  $= 1,997 - 1,382X_1 - 0,078X_2$ , which means there is negative correlation between liquidity and solvency with profitability. 3. The coefficient of correlation is 0,633, which means there is strong correlation between independent variables with dependent variable. The coefficient of determination is 0,400, which means 40% of profitability is explained by current ratio and debt to equity ratio. While the remaining 60% is explained by other factors, such as quick ratio (QR), cash ratio and debt-to-asset ratio (DAR). 4. Research hypothesis  $H_0$  is rejected, which means liquidity and solvency are significant effect to profitability either partially or simultaneously at PT Unilever Indonesia, Tbk. listed in Indonesia Stock Exchange.*

Keyword: Liquidity, Solvability and Profitability

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan margin laba atas penjualan, pengembalian atas total aset (*return on total assets*), rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*), pengembalian ekuitas biasa (*Return on Common Equity*). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) karena ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan

menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas. DER dihitung dengan membagi total liabilitas dengan ekuitas.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

## 4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Manajemen

Menurut Griffin (2004:7), manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, *financial*, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Daft (2006:6), manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian sumber daya organisasi.

### 2. Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2011:4), menyatakan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Horne dan John (2012:2), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset yang didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Keown, et. al. (2008:4), manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan.

### 3. Likuiditas

Menurut Munawir (2007:31), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Brigham dan Joel (2012:134), rasio-rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah:

#### a. Rasio Lancar

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

#### b. Rasio Cepat

Rasio likuiditas kedua yang sering digunakan adalah rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test* yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

Menurut Sudana (2011:21), rasio-rasio likuiditas yang banyak dan sering digunakan antara lain:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)  
Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)  
Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)  
Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan dapat segera diuangkan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

#### 4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:112), rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2010:122), ada beberapa jenis rasio solvabilitas secara umum yang terdiri dari sebagai berikut:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio* (DR)  
Adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)  
Adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal yang disediakan oleh perusahaan.
- d. *Times Interest Earned* (TIE)  
Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.
- e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)  
Adalah rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned* (TIE). Bedanya dalam rasio ini, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease control*). Biayanya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan/jangka panjang.

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

#### 5. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Joel (2012:146), rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut Sudana (2011:22), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

- a. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar *return on assets* berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus untuk mencari *return on assets*, yaitu :
- b. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak

manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Equity*, yaitu:

- c. *Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

## 6. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, seperti rasio likuiditas dan solvabilitas. Menurut Horne dan John (2009:323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:153). Sedangkan menurut *Pecking Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisa

#### a. Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.

#### 1) Likuiditas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi likuiditas pada PT Unilever Indonesia, Tbk tahun 2008-2015 mempunyai nilai rata-rata CR perusahaan adalah sebesar 0,8896. Diketahui bahwa CR minimum perusahaan tahun 2008-2015 adalah sebesar 0,6540 pada tahun 2015 triwulan 4. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek tidak sebanding dengan peningkatan aset lancar. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian liabilitas jangka pendek yang tidak dapat dilunasi dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

Sedangkan untuk CR maksimum perusahaan tahun 2008-2015 adalah sebesar 1,2831 pada tahun 2010 triwulan 1. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang tinggi dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Namun hal ini juga dapat mengindikasikan adanya jumlah piutang dan persediaan yang lebih tinggi.

#### 2) Solvabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi solvabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2008-2015 yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Diketahui Untuk semua nilai rata-rata DER perusahaan tahun 2008-2015 adalah sebesar 1,6194. Untuk hasil DER minimum perusahaan tahun 2008-2015 adalah sebesar 0,8313 pada tahun 2008 triwulan 1. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total liabilitas tidak sebanding dengan ekuitas. Ini menggambarkan perusahaan lebih memilih pendanaan dengan utang dibandingkan dengan ekuitas.

Sedangkan untuk DER maksimum perusahaan tahun 2008-2015 adalah sebesar 2,7353 pada tahun 2014 triwulan 2. Untuk semua nilai rata-rata DER perusahaan tahun 2008-2015 adalah sebesar 1,6194. Nilai DER yang tinggi menjelaskan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dari pihak luar meningkat. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh krisis finansial. Tingginya DER akan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang tidak menanggung terlalu banyak utang.

#### 3) Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi profitabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2008-2015 yang diukur dengan ROE mengalami fluktuasi. Adapun nilai rata-rata ROE perusahaan tahun 2008-2015 adalah 0,6414. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat ROE adalah laba bersih dan jumlah ekuitas. Diketahui bahwa ROE minimum perusahaan tahun 2008-2015 adalah sebesar 0,1984 pada tahun 2011 triwulan 1 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih dan peningkatan jumlah ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Unilever Indonesia, Tbk. sedang menurun karena kemampuan modalnya untuk menghasilkan laba semakin mengalami penurunan.

Sedangkan ROE maksimum perusahaan pada tahun 2008-2015 adalah

sebesar 1,2581 pada tahun 2013 triwulan 4. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih tidak sebanding dengan peningkatan jumlah ekuitas. Sementara nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi.

## b. Deskriptif Kuantitatif

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS, maka model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :  $y = 1,997 - 1,382X_1 - 0,078X_2$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 sampai dengan tahun 2015.

### 2) Analisa Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,633. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sangat kuat.

Untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,400 yang berarti bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas dan kebijakan dividen sebesar 40 % pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2015 dan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti *quick rasio*, *cash rasio*, dan *debt to asset ratio* (DAR).

### 3) Uji Hipotesis

#### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% , n-k-

$1=32-2-1=29$ , diperoleh angka  $F_{tabel}$  sebesar 3,328 dan besar  $F_{hitung}$  adalah 9,682. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,682 > 3,328$  maka  $H_0$  ditolak dan untuk tingkat signifikansi adalah  $0,001 < 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- (1)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (2)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas signifikan < (5%), maka  $H_0$  ditolak.
- (2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas signifikan > (5%), maka  $H_0$  diterima.

Dari hasil uji t diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Untuk variabel likuiditas dengan tingkat kepercayaan 95%,  $n-k-1=32-2-1=28$  dan  $\alpha=5\%$ , dari tabel t diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 dan besar  $t_{hitung}$  adalah 3,107. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $3,107 < 2,045$  maka  $H_0$  diterima dan untuk tingkat signifikansi adalah  $0,004 > 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Untuk variabel solvabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%,  $n-k-1=32-2-1=29$  dan  $\alpha=5\%$ , dari tabel t diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 dan besar  $t_{hitung}$  adalah 0,589. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,589 > 2,045$  maka  $H_0$  ditolak dan untuk tingkat signifikansi adalah  $0,561 > 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Evaluasi

### a. Likuiditas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne dan John (2009:323), yaitu likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh likuiditas adalah -1,382 yang berarti bahwa setiap variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 1,382 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

#### **b. Solvabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi solvabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2008-2015 yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Kondisi ini terlihat dimana rata-rata DER perusahaan sebesar 1,6194, yang artinya 161,94% modal dijadikan untuk jaminan utang. DER minimum perusahaan sebesar 0,8313 di tahun 2008 triwulan pertama. Pada saat DER mencapai tingkat minimum, ini menunjukkan perusahaan lebih memilih penggunaan utang untuk pendanaan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas karena minimum pendanaan yang digunakan perusahaan dengan utang adalah sebesar 83,13%.

#### **c. Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi profitabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2008-2015 yang diukur dengan ROE mengalami fluktuasi. Kondisi ini terlihat dimana rata-rata ROE perusahaan sebesar 0,6414, ROE minimum sebesar 0,1984, dan ROE maksimum sebesar 1,2581.

Tingkat ROE yang rendah disebabkan oleh pengurangan utang perusahaan dari periode sebelumnya sehingga pembayaran pajak yang lebih besar di periode ini mempengaruhi laba bersih yang diterima perusahaan dimana menurut Sudana (2011:153) berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Sedangkan ketika nilai ROE mencapai nilai tertinggi disebabkan oleh perusahaan mampu mengelola utang yang ada sehingga pemanfaatan utang menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### **d. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,633 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel dependen (ROE) dengan variabel independennya (CR dan DER). Sementara koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,400, hal ini berarti 40% variasi dari ROE dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya *quick ratio* (QR), *cash ratio* dan *debt to asset ratio* (DAR).

Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,682 dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 6,354 atau dapat dikatakan  $9,682 > 6,354$ . Sementara nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) atau dapat dikatakan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2008-2015. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

- Rata-rata likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) adalah sebesar 0,8896, CR minimum sebesar 0,6540 dan CR maksimum sebesar 1,2831. Rata-rata solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 1,6194, DER minimum sebesar 0,8313 dan DER maksimum sebesar 2,7353. Dan Rata-rata profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0,6414, ROE minimum sebesar 0,1984 dan ROE maksimum sebesar 1,2581.
- Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi  $= 1,997 - 1,382 X_1 - 0,078 X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2008-2015.
- Dari hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai  $r$  adalah 0,633. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas. Sementara hasil uji determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,400 atau 40% variasi dari *return on equity*

dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (*current ratio* dan *debt to equity ratio*) dan sisanya dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya *quick ratio* (QR), *cash ratio* dan *debt to asset ratio* (DAR).

- d. Hasil penelitian uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,682 dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 6,354 atau dapat dikatakan  $9,682 > 3,328$ . Sementara nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) atau dapat dikatakan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2008-2015.
- e. Hasil penelitian uji t dengan derajat signifikansi sebesar 0,05, disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk CR adalah 3,107 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 atau dapat dikatakan  $3,107 > 2,045$ . Sementara nilai signifikansi CR (0,004) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) atau dapat dikatakan  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, CR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015. Nilai  $t_{hitung}$  untuk DER adalah 0,589 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 atau dapat dikatakan  $0,589 < 2,045$ . Sementara nilai signifikansi DER (0,561) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) atau dapat dikatakan  $0,561 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

## 2. Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga perusahaan harus menurunkan nilai CR dengan mengendalikan persediaan aktiva lancar dengan efisien.
- b. Dari hasil penelitian solvabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas,

oleh karena itu, perusahaan harus menurunkan nilai DER yaitu dapat dilakukan dengan menemukan alternatif pembiayaan yang murah dengan bunga yang rendah dan jangka waktu yang fleksibel sehingga dapat menguntungkan perusahaan dan menarik minat investor.

- c. Manajemen perusahaan harus memperhatikan pemanfaatan dan pengelolaan kas yang harus digunakan secara efisien dan efektif agar dapat meningkatkan profitabilitas dan apabila perusahaan memutuskan menggunakan pendanaan dengan utang, maka perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan ekonomi perusahaan apakah pendanaan dengan utang merupakan pilihan yang tepat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard L. 2006. **Manajemen**. Jilid I, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2012. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Griffin, Ricky W. 2004. **Manajemen**. Jilid I, Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Buku I. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Cetakan Kesatu. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Keown, et. al. 2008. **Manajemen Keuangan**. Jilid I, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Indeks.
- Munawir, S. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta: Erlangga.